

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan (UU No.10. 1998 tentang pengertian bank). Dalam menjalankan kegiatan di suatu bank memiliki fungsi sebagai “*financial intermediary*”, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan kembali apabila masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) atau dalam bentuk yang lain. Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penting bagi kalangan masyarakat. maka dari itu bank harus mempunyai kinerja yang baik dari segi manapun, dari segi pelayan hingga segi perolehan total aset atau laba. Maka dari itu bank perlu adanya aspek profitabilitas agar bank mengetahui laba yang diperoleh.

Aspek profitabilitas yaitu suatu aspek penting dalam suatu bank, karena aspek tersebut mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan atau profit bank. Apabila suatu bank memiliki ROA yang tinggi, maka bank tersebut memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. ROA dalam sebuah bank sebetulnya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi, hal ini tidak terjadi ROA Bank Pembangunan Daerah yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012-2016
(DALAM PRESENTASE)

NAMA BANK	2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	RATA-RATA TREN
1. BPD SULAWESI TENGGARA	5.10	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
2. BPD YOGYAKARTA	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
3. BPD KALIMANTAN TIMUR	2.50	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
4. BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.40	0.11
5. BPD ACEH	3.66	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
6. BPD KALIMANTAN TENGAH	3.41	3.52	0.11	4.00	0.48	4.00	0	4.24	0.24	0.21
7. BPD JAMBI	3.58	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
8. BPD SULSEL & SULBAR	0.04	4.90	4.86	4.90	0	4.90	0	4.96	0.06	1.23
9. BPD LAMPUNG	2.80	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
10. BPD RIAU KEPRI	2.95	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
11. BPD SUMATERA BARAT	2.60	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
12. BPD JAWA BARAT & BANTEN	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	-0.6
13. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
14. BPD BENGKULU	3.41	4.64	1.23	4.09	-0.55	2.98	-1.11	2.78	-0.20	-0.16
15. BPD JAWA TENGAH	2.73	3.43	0.70	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.60	0	-0.03
16. BPD JAWA TIMUR	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.30	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
17. BPD KALIMANTAN BARAT	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
18. BPD NUSA TENGGARA BARAT	5.62	5.1	-0.52	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
19. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
20. BPD SULAWESI TENGAH	1.59	3.39	1.80	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.91	-0.19	0.33
21. BPD SULAWESI UTARA	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.60	2.00	0.44	-0.24
22. BPD BALI	4.28	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
23. BPD KALIMANTAN SELATAN	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	2.60	0.40	0.33
24. BPD PAPUA	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.28	-1.32	-0.38
25. BPD SUMSEL & BANGKA BELITUNG	1.90	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.18	0.05	2.34	0.16	0.11
26. BPD SUMATERA UTARA	2.99	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.31	-0.29	2.91	0.60	-0.02
RATA-RATA	2.95	3.39	0.45	3.02	-0.37	2.77	-0.25	2.84	0.07	-0.03

Sumber : Laporan Keuangan Bank www.ojk.go.id

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode 2012 sampai tahun 2016 secara rata-rata mengalami penurunan. Jika dilihat dari tren masing-masing bank ternyata dari 26 Bank Pembangunan Daerah, terdapat 17 bank yang mengalami penurunan yaitu : BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Papua, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD NTB, BPD NTT, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara, dan BPD Jawa Timur.

Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel apa yang menjadi penyebab turunnya ROA. Secara umum terdapat banyak faktor yang dapat berpengaruh tinggi rendahnya ROA pada suatu bank yang diantaranya yaitu kinerja keuangan bank yang meliputi : aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva (asset), aspek sensitivitas pasar dan aspek efisiensi.

Kasmir (2012:272) menjelaskan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo. Untuk menghitung segi likuiditas bank dapat di hitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif pada ROA. Hal ini dapat terjadi

apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dalam presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank mengalami kenaikan. Dengan ini IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Lukman Dendawijaya (2009:61) menjelaskan kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya cadangan untuk aktiva produktif

bermasalah lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank tersebut. Sehingga laba bank turun dan ROA bank menurun. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif pada ROA.

NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, bila terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Sehingga mengakibatkan laba bank menjadi menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif pada ROA.

Veitzal Rifai (2012:485) menjelaskan sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk (IRR)*.

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat akan terjadi peningkatan dalam pendapatan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba pada bank itu akan meningkat dan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank dan ROA akan menurun.

Veitzal Rifai (2012:480) menjelaskan efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. BOPO dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya laba bank akan meningkat dan ROA meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas bahwasanya factor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja suatu bank yang meliputi rasio likuiditas, kualitas aktiva (asset), sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan solvabilitas. Maka dari itu dengan menggunakan rasio-rasio tersebut maka masalah yang ada di ROA suatu bank bisa diketahui.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dengan data di atas, maka permasalahan yang ada akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

9. Diantara tujuh Rasio tersebut, Rasio manakah yang memberikan kontribusi dominan pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dengan ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio LDR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio IPR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio APB terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah .
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio NPL terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial rasio IRR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio BOPO terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio FBIR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

9. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR yang memberikan pengaruh dominan pada tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak internal maupun eksternal.

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan usaha atau penyelesaian dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam usaha bank.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah di dapat pada mata kuliah sehingga dengan adanya ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengatasi masalah profitabilitas dalam suatu Bank Pembangunan Daerah dan lebih mengerti dalam aspek profitabilitas suatu Bank Pembangunan daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya sehingga dapat dijadikan refrensi atau acuan untuk peneliti yang akan datang yang mengambil judul serupa.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab yang satu dengan lainnya berkesinambungan. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan metode penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian.